

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis, Populasi, dan Sampel

3.1.1 Unit Analisis

Unit analisis merupakan objek penelitian yang akan dianalisis untuk menguji hipotesis, yang dapat berupa orang, perusahaan, maupun organisasi. Unit analisis yang akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 - 2023. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data tersebut diperoleh dari situs resmi bursa efek Indonesia. Dengan data yang dikumpulkan, peneliti akan mengambil informasi yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, yaitu kualitas audit, *prior opinion*, dan pertumbuhan perusahaan.

3.1.2 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Populasi dalam penelitian adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2023. Peneliti memilih perusahaan sektor pertambangan dikarenakan selama tahun 2020 – 2023 terdapat perusahaan sektor pertambangan yang mengalami delisting akibat *going concern*. Selain itu, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), sektor pertambangan merupakan salah satu sektor pendorong meningkatnya

pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan memberikan kontribusi sebesar 10,5% terhadap pertumbuhan ekonomi nasional tahun 2023, kontribusi 12,22% terhadap pertumbuhan ekonomi 2022. kontribusi ke pertumbuhan ekonomi tahun 2021 yang sebesar 8,98% dan kontribusi ke pertumbuhan ekonomi 2020 yang sebesar 6,44% (Pink & Mahadi, 2023).

3.1.3 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan atau kriteria – kriteria yang telah ditentukan. Pertimbangan yang digunakan dalam pemilihan sampel ini yaitu:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2020 – 2023
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan auditor independen berturut turut tahun 2020 – 2023
3. Perusahaan yang tidak menyajikan informasi data penjualan berturut turut tahun 2020 – 2023

Tabel 3.1
Kriteria Penarikan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2020 – 2023	63
2	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit dan laporan auditor independen berturut turut tahun 2020 – 2023	(7)
3	Perusahaan yang tidak menyajikan informasi data penjualan berturut turut tahun 2020 – 2023	(3)
Jumlah total perusahaan yang diteliti		53
Jumlah sampel dalam penelitian		212

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor manufaktur selama periode tahun 2020 - 2023. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi yaitu menemukan data tentang hal-hal atau variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, dan sebagainya. Sumber data tersebut diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan website <https://www.idx.co.id>.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2022) variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan 4 variabel yaitu satu variabel terikat (dependen) dan tiga variabel bebas (independen). Variabel dependen yaitu opini audit *going concern* (Y). Sedangkan, variabel independen yang

terdiri dari, kualitas audit (X1), *prior opinion* (X2), dan pertumbuhan Perusahaan (X3).

3.3.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2022) variable dependen sering disebut sebagai variable output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variable terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (Minerva et al., 2020). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan ketentuan apabila perusahaan menerima opini *going concern* pada periode berjalan diberikan kode satu 1, sedangkan jika perusahaan menerima opini non *going concern* diberi kode 0.

3.3.2 Variabel Independen

Variable independen adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (Sugiyono, 2022). Variable independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit (X1), *prior opinion* (X2), dan pertumbuhan Perusahaan (X3).

1. Kualitas audit

Kualitas audit adalah probabilitas seorang auditor untuk mendeteksi laporan salah saji dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi dengan ditentukan oleh kompetensi dan independensi auditor

(Putra, Asmeri & Meriyani, 2021). Menurut De Angelo (1981) dalam Minerva et al. (2020) variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy dengan ketentuan jika perusahaan menggunakan jasa KAP *big four* diberi kode 1, sedangkan Perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP *big four* diberi kode 0.

2. *Prior opinion*

Prior Opinion adalah opini audit yang diterima oleh perusahaan pada tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum tahun penelitian. Perhitungan variabel ini menggunakan variabel dummy, diberikan kode 1 apabila auditor memberikan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, sedangkan apabila auditor memberikan opini audit non *going concern* pada tahun sebelumnya diberikan kode 0 (Regina & Paramitadewi, 2021).

3. **Pertumbuhan Perusahaan**

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan skala, ukuran, dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan, laba, atau aset. Dalam penelitian ini pertumbuhan Perusahaan diproksikan dengan pertumbuhan penjualan. Hal ini dikarenakan penjualan merupakan salah satu indikator dari kinerja utama yang mencerminkan aktivitas bisnis yang sehat dan berkelanjutan dan indikator penerimaan pasar atas produk atau jasa yang dihasilkan. Menurut Siregar & Rahman (2012) dalam Padang & Miran (2022) variabel pertumbuhan perusahaan diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan perusahaan} = \frac{\text{Penjualan Bersih}_t - \text{Penjualan Bersih}_{t-1}}{\text{Penjualan Bersih}_{t-1}}$$

3.4 Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan aplikasi statistika yaitu SPSS versi 29. Teknik analisis ini digunakan karena menguji pengaruh variabel bebas ke variabel terikat, dimana variabel terikat diukur menggunakan dummy (Endiana & Suryandari, 2021). Menurut Gujarati (2003:57) Teknik analisis regresi logistik mengabaikan heteroscedasticity, hal ini berarti variabel dependen tidak memerlukan homoscedasticity untuk masing-masing variabel independennya dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik (Suharsono, 2018). Adapun tahapan yang digunakan dalam pengujian dengan menggunakan regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022) statistik deskriptif adalah Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini, seperti nilai maksimum (nilai tertinggi), minimum (nilai terendah), mean (rata-rata) dan standar deviasi. Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi opini audit *going concern*, kualitas audit, *prior opinion*, dan pertumbuhan perusahaan maka dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi dari setiap variabel.

3.4.2 Uji Kelayakan Model Regresi

Dalam pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's *Goodness of Fit Test*. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit

Test digunakan untuk menguji bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan data model sehingga model dapat dikatakan fit. Pengujiannya dengan menggunakan nilai chi-square. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's *Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0.05, berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's *Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0.05, maka model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2018).

3.4.3 Menilai Keseluruhan Model

Pengujian ini menilai keseluruhan model menggunakan *overall model fit*. Penilaian ini dilakukan untuk melihat perbandingan antara *-2 Log likelihood* (-2LL) pada (Block number=0), dan pada saat model memasukan konstanta dengan nilai *-2 Log likelihood* (-2LL) pada akhir (Blok Number=1), yang mana model 0 memasukan data variabel independen atau variabel bebas. Adanya penurunan nilai antara -2LL awal (initial -2LL function) dengan nilai -2LL pada langkah berikutnya (-2LL akhir) menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Juanda & Lamury, 2021).

3.4.4 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat adanya variabel bebas (independen) yang mempunyai hubungan atau korelasi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Pengujiannya dilakukan dengan

menggunakan matriks korelasi antara variabel independen. Jika nilai korelasi lebih besar dari 0,8 maka dapat disimpulkan terdapat masalah multikolinearitas. Jika nilai korelasi kurang dari 0.8 maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas (Ghozali, 2018).

3.4.5 Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 dan 1. Jika nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, sedangkan jika R^2 mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

2. Uji Parsial (Uji Wald)

Uji Parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat signifikannya sebesar 5% (0,05). Adapun kriteria dari uji parsial:

- a. Jika nilai signifikansi $> 5\%$ (0,05), maka tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $< 5\%$ (0,05), maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.4.6 Model Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistic untuk mengukur seberapa jauh pengaruh kualitas audit, *prior opinion* dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan pertambangan.

Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \left(\frac{\text{GC}}{1-\text{GC}} \right) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

$\text{Ln} \left(\frac{\text{GC}}{1-\text{GC}} \right)$ = Opini *Going Concern*

X_1 = Kualitas Audit

X_2 = *prior opinion*

X_3 = Pertumbuhan Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

ε = Residual